

*Original Article*

## Strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa

Soffiyah Suci Hati<sup>1\*</sup>), Moesarofah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*)Alamat korespondensi: Jl. Nginden Tembusan 22, Surabaya, 60118, Indonesia; E-mail: [sofiyyahsuci@gmail.com](mailto:sofiyyahsuci@gmail.com)

**Article History:**

Received: 04/07/2020;

Revised: 30/07/2020;

Accepted: 01/08/2020;

Published: 30/09/2020.

**How to cite:**

Hati, S.S. & Moesarofah. (2020). Strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 133–139. DOI: 10.26539/teraputik.42307



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Hati, S.S. & Moesarofah. (s).

**Abstrak:** Fenomena yang terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran disiplin belajar siswa MTs di Sidoarjo yaitu terlambat datang sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, dan berbagai pelanggaran tata tertib sekolah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperimen one group pretest-post test design. Hasil perhitungan menggunakan teknik statistik non-parametrik uji Wilcoxon. Hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan disiplin belajar siswa kelas VIII MTs di Sidoarjo antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*.

**Kata Kunci:** *Self Management*, Konseling, Disiplin Belajar

**Abstract:** The phenomenon that occurs is caused by a lack of awareness of the discipline of learning MTs students in Sidoarjo, namely being late for school, skipping classes, not doing assignments, and various violations of school rules. The aim of this research is to increase students' awareness of learning discipline. This study used a pre-experimental research method one group pretest-post test design. The results of calculations using the non-parametric statistical technique Wilcoxon test. The hypothesis can be proven that there is a significant difference in the learning discipline of students of class VIII MTs in Sidoarjo between before and after being given treatment.

**Keywords:** Self Management, Counseling, Learning Discipline

### Pendahuluan

Kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana siswa dalam menjalani proses belajarnya (Slameto, 2010). Sasaran utama pendidikan adalah siswa. Siswa diharapkan untuk mampu mencapai keberhasilan belajar yang tidak serta merta ditunjukkan dari kemampuan siswa untuk menguasai pelajaran saja, tetapi juga dari tanggungjawab, keterampilan serta dari kesanggupan siswa tersebut dalam melaksanakan berbagai macam tugas yang diberikan. Lembaga formal yang memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah sekolah (Megantari, 2014).

Sikap siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal. Siswa seharusnya mematuhi tata tertib dengan penuh kesadaran dan rasa disiplin, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Disiplin dalam sekolah merupakan keadaan tertib dalam suatu sekolah baik guru maupun siswa harus taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah yang telah

ditegaskan. Perilaku belajar yang tertib dan sesuai dengan ketentuan meliputi tepat waktu, tekun dan rajin belajar, aktif datang kesekolah, mendengarkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru merupakan perilaku yang patut dikembangkan agar hasil belajar yang diperoleh baik dan efektif.

Faktor yang mendukung untuk meningkatkan hasil maksimal dalam belajar siswa yaitu dengan memiliki kesadaran disiplin belajar yang tinggi (Elly, 2016). Tertibnya sekolah akan selalu menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik dan sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Tanpa kedisiplinan, siswa tidak bisa untuk mengikuti pembelajaran yang baik dan efektif sehingga muncul berbagai pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu aktivitas pembelajaran. Fenomena tersebut dapat dibuktikan dari berbagai perilaku siswa yang pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami permasalahan tentang disiplin belajar. Fenomena ini dapat kita temui di MTs di kabupaten Sidoarjo yang diperoleh dari hasil interview dengan guru BK pada bulan November 2019 bahwa hampir 25% dari 37 siswa menyepelkan kedisiplinan. Fenomena tersebut terlambat datang ke sekolah, tidak masuk kelas, membolos, berbuat gaduh di kelas, tidak mengerjakan Pr, mencontek dan sering melanggar tata tertib sekolah. Bahkan berbagai kasus tidak naik kelas, faktor penyebab yang sangat mempengaruhi yaitu rendahnya disiplin belajar siswa.

Kondisi tersebut yang terjadi dapat mempengaruhi situasi belajar yang kurang kondusif sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap hasil prestasi belajar siswa. Sikap siswa yang tidak disiplin tidak hanya berpengaruh pada prestasi saja melainkan dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan sulit merubah diri. Saat siswa banyak melanggar disiplin sekolah perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat hal tersebut terjadi akibat konsentrasi belajar siswa yang terganggu karena banyak permasalahan dalam dirinya. Waktu dan kegiatan belajar banyak tersita dan terganggu karena harus berurusan dengan guru-guru untuk menjalani sanksi pelanggaran disiplin belajar. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar hendaknya upaya yang dilakukan yaitu dengan disiplin belajar siswa lebih ditingkatkan.

Kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi *self management* dalam konseling kelompok. Peneliti tertarik untuk menggunakan penerapan pengaruh strategi *self management* dalam konseling kelompok sebagai cara untuk meningkatkan disiplin belajar siswa agar tingkah lakunya berubah lebih baik. Hanya saja peneliti menambahkan *tazkiyatun nafsi*, peneliti akan membentuk suatu program yang melibatkan proses belajar dan pembiasaan untuk mengatur diri dalam mengubah perilaku belajar tidak diinginkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai *tazkiyatun nafsi* yaitu dengan melakukan segala tugas kewajiban sebagai siswa dengan penuh kesadaran, tulus, ikhlas, dan tanpa paksaan kedalam strategi *self-management*, sehingga treatment dalam penelitian ini menjadi pengaruh strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa.

Responden penelitian ini siswa MTs di Sidoarjo kelas X dengan pertimbangan bahwa siswa kelas X sering melakukan pelanggaran yang meliputi terlambat, bolos sekolah, sering keluar kelas tanpa alasan, tidak mengerjakan tugas dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang lain. Data tersebut diketahui dari hasil catatan pelanggaran siswa dari guru BK.

Masalah kedisiplinan belajar yang terjadi di sekolah MTs Sidoarjo ini merupakan sebuah masalah yang penting untuk diselesaikan karena jika masalah tersebut tidak terselesaikan mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai dan siswa tidak mampu mengembangkan potensi secara optimal. Cara untuk meningkatkan disiplin belajar siswa perlu adanya layanan konseling kelompok yang dijadikan guru bimbingan dan konseling sebagai solusi untuk membantu permasalahan disiplin belajar siswa melalui strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam upaya membimbing siswa yang memerlukan bantuan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi *self-management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa. Penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu penggunaan strategi *self-management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test* design yang merupakan kelompok penelitian pra-eksperimental. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (Suryabrata, 2011). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan menggunakan skala pengukuran disiplin belajar siswa. Angket disiplin belajar siswa menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,885 dan N=37 adalah jumlah item dalam skala pengukuran disiplin belajar siswa. Reliabilitas konsistensi internal diterima karena  $\alpha > 0,05$  yang berarti bahwa skala pengukuran disiplin belajar siswa dinyatakan reliabel dan memberikan hasil yang konsisten.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Putri MTs di Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Sampel yang didapat sejumlah 6 siswa dengan kriteria rendah dalam disiplin belajar yang nantinya diberikan treatment.

Pelaksanaan treatment dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan bernagai macam materi tentang disiplin belajar dan cara mengatur waktu atas dasar tazkiyatun nafsi. Siswa diberikan kesempatan untuk menmgungkapkan permasalahan apa saja yang menghambat dalam disiplin belajar dan memberikan pendapat terkait masalah disiplin belajar serta berlatih untuk fokus pada setiap masalah yang akan dituntaskan. Siswa juga diberikan pandangan tentang disiplin belajar yang baik dan benar, pada tahap ahir siswa sudah dapat membuat jadwal kegiatan sehari-hari yang nantinya harus dilaksanakan dengan konsisten, jujur, ikhlas, dan tanpa paksaan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah (1) variabel x: strategi self management berbasis tazkiyatun nafsi dalam konseling kelompok adalah strategi dimana siswa mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dengan memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam tazkiyatun nafsi pada strategi self-management ke dalam proses pertumbuhan moralitas siswa untuk mendapatkan perubahan kebiasaan yang dikehendaki dan sebagian besar diatur oleh siswa itu sendiri disertai sedikit bantuan dari konselor, dengan memberikan layanan konseling kelompok melalui langkah-langkah, yaitu a) tahap pembentukan kelompok, b) orientasi dan ekplorasi, c) tahap transisi, d) tahap kerja, e) tahap akhir. (2) variabel y: Disiplin belajar adalah serangkaian sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan dan kepatuhan untuk belajar secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis Non Parametrik dengan teknik uji Wilcoxon dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 24.0. Hasil uji Wilcoxon yaitu ada pengaruh yang positif atau signifikan penggunaan strategi self management berbasis tazkiyatun nafsi dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas X di MTs Sidoarjo yang artinya efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Peneliti hanya memberikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self management* berbasis tazkiyatun nafsi kepada siswa. Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah siswa kelas X di Mts Sidoarjo yang memiliki masalah disiplin belajar. Keterbatasan metode ini adalah siswa yang berada di sekolah bertempat tinggal di pondok pesantren yang tentunya hasil dapat berubah apabila diujikan pada sekolah dan kota lain karena karakteristik siswa berbeda di tiap sekolah.

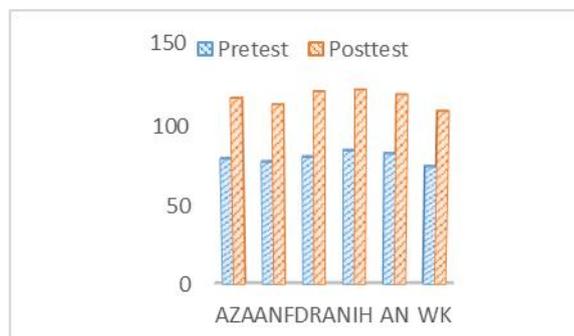
## Hasil dan Diskusi

Berikut merupakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum pada responden penelitian, dijelaskan pada tabel 1. berikut:

Tabel .1 Gambaran umum responden penelitian

Statistik	Pre-Test	Post-test
Jumlah Responden	6	6
Skor Terendah	74	108
Skor Tertinggi	84	121
St. Deviation	3.559	4.997
Mean	79.33	115.83

Hasil perhitungan menggunakan teknik statistik non-parametrik uji wilcoxon diperoleh statistik deskriptif disiplin belajar siswa dapat dielaskan peningkatan nilai rata-rata (mean) skor variabel disiplin belajar siswa pada N=6. nilai mean sebelum diberikan treatment 79,33 sedangkan setelah diberikan treatment nilai mean meningkat menjadi 115.83. Tabel diatas menunjukkan nilai skor mean pada post-test lebih besar dari pre-test, maka hal tersebut secara deskriptif tidak terjadi penurunan yang signifikan nilai skor mean antara pre-test dan post-test. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik yang tertera berikut ini:



Grafik pre-test post-test disiplin belajar siswa

Grafik tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai skor antara *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini mengajukan hipotesis adanya pengaruh strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* terhadap disiplin belajar siswa kelas X MTs di Sidoarjo. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat nilai skor yang signifikan antara pre-test dan post-test pada responden penelitian. Jika terdapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05 maka Hipotesis ditolak dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka Hipotesis diterima.

Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik

Test Statistics	
Z	-2.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

Hasil interpretasi uji Wilcoxon diperoleh hasil *asyp.sig* = 0,027. oleh karena nilai *asyp.sig* 2-tailed = 0,05 < 0,027 maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh yang positif atau signifikan penggunaan strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas X MTs di Sidoarjo, dengan demikian, hipotesis dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan disiplin belajar siswa kelas X MTs antara sebelum dan sesudah diberi treatment.

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menagandung nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Segala sesuatu yang dilakukan tidak dirasa sebagai beban, disiplin akan membuat dirinya menjadi tahu mana yang seharusnya dilakukan manya hal yang tidak sepatutnya dilakukan (Priodarminto, 1992) Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah keadaan fisik, keadaan psikis, kebiasaan, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat (Yuliyantika, 2017).

Cara untuk meningkatkan disiplin belajar siswa perlu adanya layanan konseling kelompok yang dijadikan guru bimbingan dan konseling sebagai solusi untuk membantu permasalahan disiplin belajar siswa melalui strategi *self management* berbasis tazkiyatun nafsi dalam upaya membimbing siswa yang memerlukan bantuan untuk mencapai tujuan bersama.

(Prayitno, 2008) konseling kelompok pada dasarnya adalah suatu layanan yang memberikan kemungkinan siswa mendapatkan suatu kesempatan untuk pengentasan masalah dan membahas yang dialami melalui dinamika kelompok. Yang dimaksud dengan dinamika kelompok, dan hidup serta ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang dibina dan disadari dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan diri dan pemahaman terhadap nilai, segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik. Strategi *Self-Management* adalah strategi dimana klien mengatur atau mengadakan perubahan perilaku dengan satu atau beberapa kombinasi strategi yang sebagian besar diatur dan diarahkan oleh individu itu sendiri dengan sedikit bantuan dari konselor (Hartono, 2017). Tazkiyatun nafsi adalah upaya pengkondisian spiritual agar psikis siswa merasa tenang, tentram dan senang berdekatan dengan Allah (Taufik, 2012). Tazkiyatun nafsi merupakan konsep pendidik psikis yang diambil dari buku *ihya 'ulumuddiin* (Ghozali, 1999). Tazkiyatun nafsi artinya penyucian jiwa. Membersihkan jiwa dari berbagai sifat tercela dan merubahnya dengan menghisai diri dengan akhlak terpuji. Dengan dipadukannya nilai tazkiyatun nafsi ke dalam strategi self management diharapkan bagi siswa agar dapat memantau, serta mengevaluasi dirinya sendiri untuk mencapai perubahan kebiasaan belajar yang lebih baik, sadar akan tugasnya sebagai pelajar, taat dan patuh tanpa paksaan, tulus dan ikhlas melaksanakan kewajiban, sehingga dmiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar.

Disiplin yang berasal dari diri sendiri timbul disebabkan oleh kemauan sendiri dalam mematuhi ketentuan yang berlaku. Siswa harus melakukan peraturan yang berlaku tanpa harus menunggu perintah serta teguran dari kepala sekolah dan guru. Disiplin yang terwujud berdasarkan kesadaran siswa dapat menumbuhkan suasana yang harmonis, karena memberi rasa saling percaya, hingga tercipta iklim sehat dan baik, rasa persaudaraan yang erat dan rasa tentram dalam melaksanakan tugas. Jika kedisiplinan siswa tumbuh maka sangat mungkin proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Permasalahan disiplin belajar yang terjadi di sekolah merupakan suatu masalah penting untuk dituntaskan, karena jika permasalahan yang terjadi tidak selesai dapat berakibat siswa tidak mampu mengembangkan potensi secara optimal dan tujuan pendidikan tidak tercapai.

Belajar merupakan tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Oleh karena itu Siswa diharapkan memiliki disiplin belajar yang baik yaitu dengan mengatur waktu belajar ketika dirumah dan disekolah dengan tertib dan konsisten. Diupayakan untuk belajar dengan rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan dan tidak merasa terpaksa. Taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan di sekolah maupun di rumah. Untuk melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan para peneliti dapat mengetahui faktor-faktor lain yang sudah diuraikan di penelitian ini yang mempengaruhi sikap disiplin belajar, serta penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang lain.

## Simpulan

---

Permasalahan disiplin belajar siswa terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri siswa terhadap tugas dan kewajiban sebagai siswa dan khususnya pada disiplin belajar. Faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan memiliki kesadaran disiplin belajar yang tinggi. Perilaku belajar yang tertib dan sesuai dengan ketentuan meliputi tepat waktu, tekun dan rajin belajar, aktif datang kesekolah, mendengarkan dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru merupakan perilaku yang patut dikembangkan agar hasil belajar yang diperoleh baik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafai* dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas X MTs di Sidoarjo maka kesimpulan tersebut dapat diuraikan pada bab IV disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi *self management* berbasis *tazkiyatun nafsi* dalam konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa Mts di Sidoarjo.

## Ucapan Terima Kasih

---

Selama dalam penyusunan ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. M. Subandowo, MS. selaku Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Dra. Hj. Dwi Retnani S., M.Si., selaku Dekan Universitas Adi Buana Surabaya
3. Ayong Lianawati S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Dra. Moesyarofah, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini tulus, ikhlas dan sabar mengorbankan waktunya untuk menuntun, mengajari, membimbing, mengarahkan penyusunan artikel ini.
5. Ibu Febby Unindra yang memberikan kritik membangun sebelum naskah diterbitkan
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
7. Bapak, Ibu serta saudara-saudaraku tercinta yang tiada henti mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Sahabat-sahabatku dan semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepadaku.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa artikel ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi sempurna nya karya tulis ini.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat, rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua dan selalu dalam lindungan-Nya.

## Daftar Rujukan

---

- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 63-64.
- Ghozali, I. A. (1999). *Ihya' Ulumuddin*. Semarang: Cv. As Syifa.
- Hartono, O. (2017). Pengaruh penggunaan Strategi Self-management dalam Konseling Kelompok terhadap Intensitas Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Al-Islah Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 63-64.

- Megantari, A. D. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Strategi Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, 2.
- Prayitno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prijodarminto, S. (2009). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taufik. (2012). *Tazkiyatun Nafs*. Lumajang : Cv. Pustaka.
- Yuliyantika, S. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja tahun ajaran 2016/2017. *E-Journal Pendidikan Ekonomi*, 2-4.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---